



Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan

Nadia Putri Lestari^{1*}, M. Taheri Akhbar², Susanti Faipri Selegi³

¹PGSD/FKIP/Mahasiswa/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: nadiaputri23102002@gmail.com

²PGSD/FKIP/Dosen/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id

³PGSD/FKIP/Dosen/Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: susantipgsd2022@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the scientific literacy abilities of grade 5 students at SD Negeri 02 South Indraya. This research method is descriptive qualitative data analysis techniques and this research is data reduction, presenting data and drawing conclusions. The research results show that the scientific literacy abilities of grade 5 students at SD Negeri 02 Indra Selatan is in the good category based on the results of observation interviews and student questionnaires and the results are 21 students in the good category, 4 students in the very good category and 3 students in the fair category with an average score of 72.8%, so teachers need to improve students' chassis literacy through good learning. leads to real or contextual life and applies a caring attitude towards the environment.*

Keywords: *Contextual; Environmental Care; Scientific Literacy.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan dalam kategori baik. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan angket siswa dan hasilnya 21 siswa dalam kategori baik, 4 siswa kategori sangat baik, dan 3 siswa kategori cukup. Dengan nilai rata-rata 72,8% dengan demikian guru perlu meningkatkan literasi sains siswa melalui pembelajaran yang mengarah pada kehidupan nyata (kontekstual) dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.*

Kata Kunci: *Kontekstual; Peduli Lingkungan; Literasi Sains.*

PENDAHULUAN

Literasi sains siswa menjadi sangat penting untuk dibangun sejak menempuh pendidikan sekolah dasar agar mereka menjadi anak yang melek sains (kemampuan seseorang dalam memahami, mengkomunikasikan, serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata), serta bisa mengatasi masalah bahkan fenomena-fenomena yang terjadi. Melalui literasi sains siswa dapat berpikir kritis sehingga dengan hal itu siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dengan kreatif (Nurlaili et al., 2023). Hal tersebut berbanding dengan pendapat (Noor, 2020) yang menjelaskan bahwa literasi sains mempunyai manfaat, yakni pembentukan pola pikir, sikap, membentuk karakter manusia peduli dan bertanggung jawab dengan dirinya secara pribadi, alam semesta, dan warga masyarakat, bahkan masalah yang dihadapi masyarakat modern yang tergantung dengan teknologi dan

informasi. Hal tersebut yang menjadi dasar literasi sains pada abad ke 21 penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut (Selegi, 2019) kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya menghafal sebuah materi tetapi siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah percaya terkait informasi yang beredar lainnya.

Literasi sains adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan ilmiah yang mampu mengidentifikasi sebuah pertanyaan, pengetahuan, serta menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami sains dan teknologi, memahami karakteristik sains, memahami bagaimana sains dan teknologi membentuk sebuah lingkungan alam, budaya, intelektual, serta mau terlibat dalam peduli dengan isu-isu yang berkaitan dengan sains. PISA (*Program for International Student Assessment*) awalnya menetapkan tiga besar dimensi literasi sains, yaitu kompetensi (proses) sains, pengetahuan (konten) sains, dan konteks aplikasi sains.

Namun, kemampuan literasi sains di Indonesia masuk kedalam kategori tergolong rendah, berdasarkan survei dari PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains Indonesia hanya menempati posisi ke 62 dari 72 negara dengan perolehan skor 403. Sedangkan tahun 2018 kemampuan literasi sains siswa hanya di posisi 70 dari 78 negara dengan skor yang diperoleh yaitu 396 (Nurlaili et al., 2023). Hal tersebut menyatakan bahwa telah terjadi penurunan kemampuan literasi sains di Indonesia. Menurut (Ridani, 2021) menyatakan, bahwa literasi sains sangat penting untuk siswa agar bisa menghadapi permasalahan di abad ini, salah satu pentingnya literasi sains, yaitu ketergantungan sebuah kapasitas teknis dan sains di era transformasi teknologi yang mengharuskan untuk saling berinovasi sebagai kepentingan ekonomi dan negara. Meleknya sains dalam kehidupan siswa yang mampu mengaplikasikan untuk mengatasi kondisi serta keadaan siswa dengan fleksibel

Berdasarkan wawancara awal dengan siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan bahwa siswa kurang memahami apa itu literasi sains, pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terfokus pada guru. Selain itu ketika menjelaskan materi, guru jarang menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan guru kelas V mengatakan bahwa 53,6% siswa yang menunjukkan sikap bahwa mereka tertarik terhadap sains, contohnya terlihat dari mereka yang antusias memberi tanggapan seputar sains atau Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun contoh sikap yang menunjukkan literasi sains siswa adalah adanya kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa SD Negeri 02 Indralaya Selatan sudah mengarah kepada seseorang yang melek sains.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Wibowo, 2021) dengan judul "Analisis Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Kasus Pandemi Covid-19" bahwa kemampuan literasi sains siswa dalam penilaian dari cukup sampai dengan baik. Tetapi, berdasarkan indikator siswa sekolah dasar di kelas 1 sampai dengan kelas 6 menjelaskan ke domain sikap (1) siswa minat terhadap sains dan (2) peduli terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan secara ilmiah menjelaskan lebih condong dalam kategori cukup.

Penelitian selanjutnya, (Nurlaili et al., 2023) dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara Pada Pembelajaran IPA" bahwa kemampuan literasi sains dipengaruhi oleh sumber belajar, bahan ajar, metode pembelajaran serta motivasi belajar, hasil penelitian tersebut menunjukkan. (1) siswa dalam sebuah kategori tinggi masuk ke dalam tingkatan literasi sains konseptual, (2) siswa dalam kategori sedang masuk kedalam tingkatan literasi sains fungsional, (3) siswa dalam kategori rendah masuk kedalam tingkatan literasi sains nominal, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa didasarkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, yaitu tingkatan literasi sains konseptual, fungsional, dan nominal.

Menurut (Nugrahita & Sari, 2022) dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Binaan 2 Gugus 6 Kecamatan Ciracas" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa kemampuan literasi rendah sebesar 15%, siswa kemampuan literasi sedang sebesar 67% sedangkan siswa kemampuan literasi tinggi sebesar 18%. Berdasarkan indikatornya

konteks sains 3,44 (34%), proses sains 2,16 (21%), aplikasi sains 2,34 (23%) dan sikap sains 2,30% (23%). kesimpulannya bahwa rata-rata indikator kemampuan literasi sains indikator tertinggi dan sedang terdapat pada konten sains.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priangle & Gumilar, 2023) dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas V Di SDN Tajur 2 Kota Tangerang" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengemukakan pendapat pribadi dengan benar. Kemudian siswa belum mampu mencari jawaban pertanyaan yang berasal dari rasa ingin tahu. Pada saat mengevaluasi informasi, siswa belum mampu mengolah informasi tersebut menggunakan metode yang ada. Untuk memecahkan masalah, hanya siswa yang berprestasi yang bisa mengemukakan pendapat, dan untuk memahami pembelajaran siswa masih mampu, tetapi untuk menjelaskan kembali pembelajaran masih banyak yang belum mampu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan dengan filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian dengan kondisi sebagai objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif sebuah mengkonstruksi, dan bersifat hipotesis (Fadli, 2021).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan yang berjumlah 28 siswa dengan 14 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara guru, dan angket siswa. Penelitian dimulai dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas untuk mendapatkan literasi sains aspek pengetahuan dan aspek sikap selanjutnya di periksa melalui angket literasi sains siswa.

Metode penelitian ini meliputi pendekatan, ruang lingkup, tempat penelitian, populasi dan sampel serta bahan dan alat utama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas dan sikap literasi sains siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Indralaya Selatan dengan populasi 28 siswa. Bahan dan alat utama dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi, instrumen wawancara guru, dan lembar angket.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan akan dirangkum dan dicatat hal-hal penting dan mengenai literasi sains siswa, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang sudah diperoleh dari observasi, menurut (Sahir, 2021) observasi adalah pengumpulan data melalui menghimpun data dengan melakukan pengamatan secara langsung, selanjutnya diambil sebuah kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang sudah dilakukan. Data kualitatif yaitu jenis data memakai kata-kata tidak menggunakan angka-angka (Rusli et al., 2014). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan angket, hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami sebuah makna, keunikan, mengkonstruksi, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas lima bahwa guru belum memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia karena proses pembelajaran terfokus pada guru dan hanya menjelaskan materi secara langsung, guru tidak menggunakan media sesuai materi pembelajaran karena terbatasnya sarana dan prasarana, kegiatan proses pembelajaran sudah cukup aktif dengan adanya tanya jawab antara guru dan siswa mengenai mengenai evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi akan tetapi ada beberapa siswa yang masih malu dalam mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Untuk sikap tertarik pada sains siswa menunjukkan minat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai proses terbentuknya siklus air serta pengaruh kualitas air bagi kehidupan. Selain itu untuk kesadaran lingkungan siswa sangat peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri, dan dinding atau meja di kelas sangat rapi tidak ada coret-coretan dimana siswa kelas V sudah sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan disekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas V.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu sering mencontohkan bagaimana proses terjadinya evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	Untuk mencontohkan secara langsung belum pernah, karena untuk media pembelajaran yang ada di sekolah masih belum tersedia secara lengkap terutama untuk materi siklus air
2.	Menurut ibu, bagaimana agar siswa lebih mudah memahami proses terjadinya evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi yang terjadi di bumi?	Kalau menurut pendapat ibu, cara siswa lebih memahami proses evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi adalah dengan cara mereka membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
3.	Apakah ibu sering mengajukan pertanyaan kritis mengenai proses evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi yang terjadi di bumi?	Iya, tanya jawab dalam proses pembelajaran sering diajukan kepada siswa terutama proses infiltrasi mengenai bagaimana hujan bisa terbentuk
4.	Apakah ibu sering menyuruh siswa mengemukakan argumen/ pendapat secara pribadi terkait pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia?	Setelah proses pembelajaran ibu selalu ada penarikan kesimpulan, akan tetapi siswa terkadang merasa malu pada saat mengemukakan pendapatnya secara pribadi mengenai pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia
5.	Apakah siswa memiliki minat yang tinggi dan rasa ingin tahu tentang proses terbentuknya evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi yang terjadi di bumi?	Minat dan rasa ingin tahu siswa cukup tinggi mengenai proses terbentuknya evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi, mereka antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan di kelas
6.	Apakah siswa sering menjaga lingkungan sekolah dengan baik?	Sering sekali, contohnya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas dan lain-lain

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V yaitu Ibu Herawati, S.Pd.SD bahwa kegiatan proses pembelajaran masih terbatas karena untuk media pembelajaran yang ada di sekolah masih belum tersedia secara lengkap terutama untuk materi siklus air, agar siswa memahami materi siswa membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran (literasi 15 menit), setelah proses pembelajaran guru

mengadakan tanya jawab seputar proses infiltrasi mengenai bagaimana hujan bisa terbentuk disini siswa cukup aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan adanya penarikan kesimpulan/pendapat siswa mengenai proses pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia ada beberapa siswa yang masih malu pada saat mengemukakan pendapatnya karena kurang lancar dalam berbahasa indonesia dengan baik.

Menurut (Werdiningsih, 2021) indikator literasi sains aspek pengetahuan dan aspek sikap, yaitu Aspek pengetahuan, lebih menekankan pada prinsip ilmiah dasar yang digunakan dalam memahami peristiwa alam dan perubahan oleh aktivitas manusia, membantu menjelaskan karakteristik fisik lingkungan, dan lain sebagainya. Sikap, terdiri dari kepercayaan diri, rasa ingin tahu ilmiah, antusiasme terhadap sains, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sedangkan aspek pengetahuan menurut (Mardiyana et al., 2020) materi yang disajikan memiliki relevansi kehidupan nyata, materi sesuai karakteristik siswa, memuat pertanyaan ilmiah, memuat penalaran ilmiah.

Selain itu minat dan rasa ingin tahu siswa cukup tinggi terhadap proses terbentuknya evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi, dilihat dari mereka yang cukup antusias mendengarkan dan memperhatikan dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk sikap peduli lingkungan siswa sudah menjaga lingkungan dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu kelas.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Siswa.

No.	Nama	Point keseluruhan	Kategori
1.	AA	82	Sangat Baik
2.	AN	70	Baik
3.	AS	70	Baik
4.	BP	72	Baik
5.	BD	58	Cukup
6.	CIU	69	Baik
7.	DL	90	Baik
8.	ES	73	Baik
9.	F	67	Baik
10.	GN	78	Baik
11.	J	72	Baik
12.	KA	77	Baik
13.	KHH	79	Baik
14.	KN	71	Baik
15.	MAS	77	Baik
16.	MLA	90	Sangat Baik
17.	MAR	60	Cukup
18.	M	71	Baik
19.	MP	69	Baik
20.	MA	82	Sangat Baik
21.	MHM	70	Baik
22.	MR	70	Baik
23.	MR	82	Sangat Baik
24.	MZ	71	Baik
25.	PR	74	Baik
26.	RA	70	Baik
27.	RA	65	Baik
28.	MK	58	Cukup
Jumlah		2.037	
Rata-rata		72,8	
Kategori		Baik	

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket.

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40 %	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Tabel 4. Kategori Penilaian Angket.

Siswa	Kategori
4 Orang	Sangat Baik
21 Orang	Baik
3 Orang	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data angket diketahui bahwa nilai rata-rata literasi sains siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan sebesar 72,8 kemudian hasil tersebut di presentasikan berdasarkan rumus diatas menjadi 72,8%, Maka nilai rata-rata itu termasuk ke dalam sebuah kategori baik. Rata-rata 72,8% masuk dalam kategori baik jika berdasarkan kategori penilaian yang ada di interval 61%-100%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang menganalisis kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya Selatan, dalam proses penelitian telah dilaksanakannya observasi kelas V, wawancara guru kelas V, kemudian penyebaran angket literasi sains aspek pengetahuan dan aspek sikap pada siswa kelas V berjumlah 28 orang.

Hasil analisis data observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas lima bahwa guru belum memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia karena proses pembelajaran terfokus pada guru dan hanya menjelaskan materi secara langsung, Temuan ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nurlaili et al., 2023) salah satu sebuah terobosan baru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan cara menerapkan pembelajaran yang bermakna (kontekstual) agar dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Guru sebaiknya menggunakan media sesuai materi pembelajaran agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan di kelas, Temuan ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Priangle & Gumilar, 2023) bahwa guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa dan menyiapkan media pembelajaran agar di dalam kelas agar siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan proses pembelajaran sudah cukup aktif dengan adanya tanya jawab antara guru dan siswa mengenai mengenai evaporasi, kondensasi, prespitasi, dan infiltrasi, akan tetapi ada beberapa siswa yang malu dalam mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Untuk sikap tertarik pada sains siswa menunjukkan minat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai proses terbentuknya siklus air serta pengaruh kualitas air bagi kehidupan. Selain itu untuk kesadaran lingkungan siswa sangat peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri, dan dinding atau meja di kelas sangat rapi tidak ada coret-coretan dimana siswa kelas V sudah sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V kegiatan proses pembelajaran masih terbatas karena untuk media pembelajaran yang ada di sekolah masih belum tersedia secara lengkap terutama untuk materi siklus air, agar siswa memahami materi siswa membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran (literasi 15 menit), Menurut (Pratiwi et al., 2019) literasi sains sangat penting dalam

keterampilan berpikir dan bertindak untuk melibatkan penguasaan cara berpikir dan menggunakan berfikir saintifik dalam mengenal dan menyikapi isu sosial. Literasi sains penting bagi siswa untuk kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, teknologi dan modern.

setelah proses pembelajaran guru mengadakan tanya jawab seputar proses infiltrasi mengenai bagaimana hujan bisa terbentuk disini siswa cukup aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan adanya penarikan kesimpulan/pendapat siswa mengenai proses pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia ada beberapa siswa yang masih malu pada saat mengemukakan pendapatnya karena kurang lancar dalam berbahasa indonesia dengan baik.

Selain itu minat dan rasa ingin tahu siswa cukup tinggi terhadap proses terbentuknya evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi, dilihat dari mereka yang cukup antusias mendengarkan dan memperhatikan dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk sikap peduli lingkungan siswa sudah menjaga lingkungan dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu kelas. Temuan ini sejalan dengan (Fuadi et al., 2020) literasi sains adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu pengetahuannya dalam mengidentifikasi sebuah pertanyaan, mengkonstruksi pengetahuan, menjelaskan secara ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah, dan mampu mengembangkan pola pikir reflektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri 02 Indralaya sudah menunjukkan tergolong baik. Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket siswa kelas lima sekolah dasar, ada 21 siswa memperoleh baik, 4 siswa sangat baik dan 3 siswa cukup. Diperoleh nilai rata-rata 72,8%. Dengan demikian guru masih perlu meningkatkan literasi sains siswa melalui pembelajaran yang mengarah pada kehidupan nyata (kontekstual) dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Mardiyana, I. I., Pritasari, A. C., & Hakim, M. L. (2020). Analisis Muatan IPA Kelas 5 Berdasarkan Aspek Literasi Sains Dan Integrasi Terhadap Potensi. *Madura*. 527-536
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik: Perspektif Calon Guru PIAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 056. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Nugrahita, A., & Sari, P. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Binaan 2 Gugus 6 Kecamatan Ciracas. 7(7), 10. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Nurlaili, N., Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1690–1698. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1554>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran ...*, 9, 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/download/31612/21184>

- Priangle, S., & Gumilar, A. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas V Di SDN Tajur 2 Kota Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3, 3822–3831. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2553>
- Ridani, M. (2021). *Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Siswa MAN 2 Ngawi Pada Materi Hukum Dasar Kimia*
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia
- Selegi, S. F. (2019). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Melalui Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v4i1.2591>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Jawa Barat: Alfabeta
- Werdiningsih, D. (2021). *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi
- Wibowo, A. (2021). Analisis Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(2), 515–519. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1107>